

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pemeran penting dalam kemajuan masyarakat (Handayani et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Karena Indonesia memiliki jumlah industri yang signifikan di setiap wilayah ekonomi, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dan juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat berkontribusi dalam pendapatan nasional dan membuka banyak sekali lapangan pekerjaan. Menjadikan UMKM ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian akan tetapi juga mengurangi jumlah pengangguran (Musdiana et al. 2015).

Ada tiga alasan mengapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penting di suatu daerah: UMKM berkinerja lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, UMKM meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, dan UMKM unggul dalam hal fleksibilitas (Amalia Euis, 2009).

Tabel 1 Data UMKM dan Usaha Besar Tahun 2018 – 2019 Kementerian Koperasi dan UMKM

Indikator	Tahun 2018		Tahun 2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Unit Usaha	64,199,606		65,471,134	
UMKM	64,194,057	99.9	65,465,497	99.9
Usaha Besar	5,550	0.01	5,637	0.01
Tenaga Kerja	120,598,138		123,368,672	
UMKM	116,978,631	97	119,562,843	96.9
Usaha Besar	3,619,507	3	3,805,829	3.08
PDB	14,838,756.0		15,832,535.4	

UMKM	9,062,581.30	61.0	9,580,762.70	60.5
Usaha Besar	5,776,174.70	38.9	6,251,772.70	38.4

Sumber: Kemenkopukm (data diolah)

Sampai Tahun 2019, jumlah unit usaha di Indonesia mencapai 65,4 juta unit dengan porsi UMKM sebesar 99.99% dan sisanya sekitar 0.01% Usaha Besar. Pada jumlah tenaga kerja sector UMKM terdapat 116,9 juta jiwa atau sekitar 97% dan sisa nya 3% diserap oleh usaha besar. Selain itu, dunia usah menyumbang PDB sebesar Rp 15,832,535.40 triliun dari jumlah tersebut UMKM menyumbang sebesar Rp 9,580,762.70 triliun atau sebesar 60.51% sedangkan usaha besar menyumbang Rp 6,251,772.70 triliun atau sebesar 38.49%. Dengan begitu sudah terlihat kalau UMKM sangat mendominasi perekonomian pada sector dunia usaha.

Karena ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan bantuan permodalan dari lembaga perbankan, banyak UMKM memilih untuk meminjam uang tunai dari rentenir dengan risiko bunga tinggi, karena persyaratan yang mudah dipenuhi oleh UMKM. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan lembaga keuangan yang dapat menjangkau sektor mikro. Peningkatan operasionalisasi lembaga keuangan bagi hasil seperti Bank Umum Syariah, BPRS Syariah, Koperasi Syariah, dan BMT merupakan salah satu pilihan (Kartini, 2019).

BMT adalah organisasi sosial keagamaan yang bekerja sebagai lembaga keuangan Islam. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), pusat bisnis terpadu dan mandiri yang berintikan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menengah dengan mendorong tabungan, merupakan salah satu produk BMT yang paling diminati. Pendanaan kolaborasi perusahaan membedakannya dari bank tradisional. (Ridwan, 2005).

Salah satu BMT yang ada di Indonesia yaitu BMT Bina Ummat Sejahtera yang beralamat di Jl. Untung Suropati No. 16 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah, berdiri pada tanggal 10 November 1996 dan telah memiliki 118 cabang. Karena telah memiliki 118 cabang menjadikan alasan saya memilih BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lokasi penelitian saya. Salah satu cabang yang ada di Jakarta yaitu BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede. BMT Bina Ummat Sejahtera

KCU Pondok Gede memiliki beberapa pembiayaan salah satunya pembiayaan modal usaha, pembiayaan modal usaha pada BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki jumlah pinjaman maksimum Rp. 100.000.000 yang menjadikan BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki potensi untuk melakukan pembiayaan kepada UMKM dan BMT Bina Ummat Sejahtera sendiri memiliki sasaran utama yaitu pedagang, petani, dan peternak (BMT BUS).

Tabel 2 Jumlah anggota pembiayaan modal usaha BMT BUS KCU Pondok Gede

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan
2020	237
2021	13

Sumber: Laporan Keuangan BMT BUS KCU Pondok Gede (data diolah)

Terlihat pada tabel terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 ini dikarenakan pada tahun 2020 virus covid sedang sangat naik jadi banyak UMKM yang membutuhkan bantuan dana atau pembiayaan untuk membantu usaha nya.

Berdasarkan Penelitian oleh (Khaira Sihotang, 2021) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan instrumen atau kuesioner. Berdasarkan temuan penelitian ini, pembiayaan murabahah memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan pendapatan UMKM di BMT Amanah Ray Cabang Sukaramai. Karena pembiayaan murabahah memungkinkan BMT Amanah Ray untuk meningkatkan pendapatan UMKM, dapat menguntungkan bagi nasabah UMKM yang kekurangan modal. Hasilnya, variabel pembiayaan murabahah dapat digunakan untuk mendongkrak pendapatan usaha kecil nasabah BMT Amanah Ray.

Penelitian oleh (Musdiana & Herianingrum, 2015) dengan judul Efektifitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik. Menurut temuan penelitian ini, pembiayaan mudharabah cukup membantu individu yang membutuhkan modal. Lebih jauh lagi, penyertaan modal pembiayaan Mudharabah bagi konsumen BMT NUruh Jannah akan menguntungkan tidak hanya bagi nasabah itu sendiri, tetapi juga bagi nasabah yang tuntutannya pada akhirnya ditanggapi dan staf yang pada akhirnya menenangkan, menyediakan, dan meminimalisir reaksi perusahaan.

Penelitian lainnya oleh (Fadlillah & Khotijah, 2021) dengan judul Efektivitas Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BIMA Kota Magelang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan temuan penelitian ini, pembiayaan Syariah konsep Musyarakah di Baitul Maal Wat Thamwil (BMT) BIMA Magelang telah berhasil diterapkan. Pembiayaan musyarakah dapat dicari dan disampaikan kepada nasabah yang memenuhi semua persyaratan melalui prosedur mulai dari mengumpulkan persyaratan hingga melakukan penelitian hingga pencairan sesuai ketentuan BMT. Selain itu, penggunaan pembiayaan Musyarakah terbukti mampu meningkatkan kinerja konsumen UMKM BMT BIMA Magelang secara signifikan. Adanya klien yang mendapatkan tambahan modal dari pinjaman mengakibatkan pertumbuhan total aset, omzet, dan operasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan keefektifan indikator yang digunakan, dimana peneliti mengintegrasikan keefektifan program dari indikator dan faktor keefektifan biaya. Peneliti memilih BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede sebagai obyek penelitian karena sudah lama beroperasi yaitu sejak tahun 2009. Selanjutnya BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede memiliki produk yang beragam antara lain namun tidak terbatas pada pembiayaan produk tabungan dan ZISWAF.

I.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar tercapai fokus yang diharapkan, penulis memfokuskan penelitian ini pada efektivitas dari pembiayaan modal usaha pada BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede.

I.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Skema Pembiayaan modal usaha di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede?
2. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Pembiayaan modal usaha di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede?
3. Bagaimana Dampak Penyaluran Pembiayaan modal usaha kepada nasabah UMKM di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede?

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui skema pembiayaan modal usaha di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan modal usaha di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui dampak penyaluran pembiayaan modal usaha kepada nasabah UMKM di BMT Bina Ummat Sejahtera KCU Pondok Gede.

I.5. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat di bidang teoritis dan praktis, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memeperkaya dan memperluas khazanah keilmuan dibidang ekonomi syariah khususnya mengenai efektivitas pembiayaan modal usaha dan dapat menjadi bahan perbandingan peneliti yang sama dengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai ukuran efektivitas pembiayaan modal usaha bagi UMKM

b. Bagi Anggota UMKM

Sebagai saran bagi calon peserta UMKM dalam menentukan produk pembiayaan.